

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji serta menganalisa mengenai pengaruh dari skeptisisme profesional, independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dianalisis melalui hasil uji parsial serta *t-test*. Maka dari itu, hasil pengujian dan analisis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Artinya, jika seorang auditor menerapkan serta memaksimalkan sikap skeptisisme profesional didalam dirinya, maka sebelum dan ketika melakukan proses audit ia tidak mudah untuk percaya atas asersi klien serta selalu hati-hati dalam memberikan kesimpulan dan opini sehingga audit yang dihasilkan lebih berkualitas serta dapat dipercaya oleh khalayak pengguna laporan audit maupun laporan keuangan suatu entitas.
- b. Variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat terjadi karena dipengaruhi beberapa hal yaitu keadaan sekitar yang mendesak seorang auditor (tekanan dari klien maupun ancaman) yang menjadikan auditor dalam keadaan bimbang sehingga sikap independensinya pun terancam. Selain itu, juga sikap independensi ialah sikap yang memang harus ada pada auditor serta adanya persaingan antar KAP. Sehingga kualitas audit tidak dapat dipengaruhi oleh dengan adanya independensi yang dimiliki auditor.
- c. Variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dimana auditor mempunyai pengetahuan yang sepadan dengan bidang audit serta memiliki pengalaman lebih dalam bidang ini dapat membuat seorang auditor lebih efektif dan efisien melakukan proses audit. Selain itu, untuk menyusun suatu kesimpulan yang nantinya akan dijadikan opini auditor dibutuhkan pengetahuan agar tidak salah menyimpulkan apabila terdapat salah saji material yang dilakukan oleh klien. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberi saran yang terdiri dari saran teoritis dan praktis yang bertujuan untuk menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

### a. Saran Teoritis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dan indikator lainnya untuk mengukur variabel kualitas audit, seperti etika profesi, *due professional care*, integritas atau variabel lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian serta penggunaan alat bantu *software* lainnya untuk menguji penelitian tersebut seperti *software SEM PLS*.
- 2) Mencantumkan sumber informasi kuesioner penelitian yang diperoleh responden agar peneliti lebih mengetahui informasi responden.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan saat melakukan penyebaran kuesioner dapat dilakukan setelah KAP melewati masa *peak season* agar KAP dapat menerima dan mengisi kuesioner sehingga peneliti dapat memperoleh lebih banyak sampel untuk diolah.
- 4) Peneliti selanjutnya dapat menyebarluaskan kuesioner lebih luas dengan dilakukan secara daring seperti melalui linkedin maupun platform lainnya yang dapat dipercaya bahwa responden tersebut merupakan seorang auditor sehingga seperti dimasa pandemi Covid-19 saat ini banyak auditor yang dapat mengisi kuesioner penelitian. Selain itu, apabila para auditor di KAP lebih banyak bekerja *onsite* atau berada di klien, penyebarluasan kuesioner penelitian secara daring pun juga berguna.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya dapat menghubungi pihak peneliti terdahulu dari jauh-jauh hari dan mencoba untuk menghubungi seluruh peneliti yang jurnalnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya dapat menyusun pernyataan kuesioner dengan arah yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang dibentuk.

b. Saran Praktis

- 1) Untuk para Akuntan Publik (AP) dapat meningkatkan sikap skeptisme profesional serta kompetensi auditor. Karena kedua faktor tersebut dapat memicu auditor untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Kompetensi dapat ditingkatkan melalui pelatihan maupun pendidikan lebih lanjut yang sejalan dengan pekerjaan auditor.
- 2) Untuk seluruh KAP tidak hanya di DKI Jakarta, dapat lebih memperhatikan faktor-faktor dalam meningkatkan kualitas audit dan memberikan edukasi kepada para auditor mengenai hal tersebut.